

Laporan Keuangan Konsolidasi
PT Alakasa Industrindo Tbk dan
Anak Perusahaan
30 Juni 2011 dan 2010
(Tidak Diaudit)

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	1 – 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6 – 51

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T

	Catatan	30-Jun-11	31-Des-10
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 2f, 4	15.016.379	18.561.518
Efek yang diperdagangkan	2d, 5	726.874	771.313
Piutang usaha	2g, 6	39.753.687	117.108.374
Piutang lain-lain	7	275.203	265.962
Persediaan	2h, 8	5.177.711	9.289.340
Uang muka pembelian	9	401.366	82.611
Pajak dibayar di muka	2o, 10	2.077.768	850.786
Biaya dibayar di muka	2i	134.628	100.157
Total Aset Lancar		63.563.616	147.030.061
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	2c, 11	4.756.130	5.107.054
Aset pajak tangguhan - bersih	2o, 34	3.848.950	4.529.654
Aset tetap - bersih	2k, 2r, 12	2.783.027	2.221.702
Aset tidak berwujud lainnya - bersih	2l, 13	-	-
Uang jaminan	14	238.027	238.027
Beban tangguhan hak atas tanah	2t, 15	67.444	69.609
Total Aset Tidak Lancar		11.693.578	12.166.046
TOTAL ASET		75.257.194	159.196.107

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

	Catatan	30-Jun-11	31-Des-10
		Rp	Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	2e,16	1.967.435	82.884.586
Hutang lain-lain	17	227.430	227.772
Hutang pajak	2o,18	89.450	575.027
Biaya masih harus dibayar	19	1.410.139	1.011.302
Hutang dividen	2s, 20	636.285	636.285
Uang jaminan pelanggan	21	1.926.378	2.009.575
Bagian hutang hubungan istimewa yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c, 2e,22	18.512.641	6.304.996
Pinjaman jangka pendek	23	-	4.360.635
Total Liabilitas Jangka Pendek		24.769.758	98.010.178
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang jaminan pelanggan	21	2.435.299	2.225.175
Hutang hubungan istimewa	2c,22	-	15.102.268
Kewajiban imbalan pasca kerja	2m,24	5.113.073	4.850.948
Total Liabilitas Jangka Panjang		7.548.372	22.178.391
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham			
Modal dasar 21.450.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan 358.550.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 21.450.000 saham seri A dan 80.083.011 saham seri B	25	73.503.957	73.503.957
Agio saham	26	200.000	200.000
Dampak penerapan awal	2d	1.008.162	572.255
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2e	-	(738.601)
Akumulasi defisit			
Telah ditentukan penggunaannya	27	900.000	900.000
Belum ditentukan penggunaannya		(32.673.055)	(35.430.073)
Total Ekuitas		42.939.064	39.007.538
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		75.257.194	159.196.107

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30-Jun-11	30-Jun-10
		Rp	Rp
PENGHASILAN			
Penjualan bersih	2n, 28	320.961.125	397.759.045
Beban pokok penjualan	29	(312.955.107)	(390.311.540)
Laba bruto		8.006.018	7.447.505
Beban umum dan administrasi	31	(4.503.960)	(3.803.600)
Beban operasional	30	(208.960)	(170.672)
Pendapatan (beban) lainnya	32	1.045.651	(2.167.547)
Pendapatan (beban) bunga	33	(11.149)	215.951
Jumlah pendapatan (beban) operasional, bersih		(3.678.418)	(5.925.868)
Laba (rugi) sebelum pajak		4.327.600	1.521.637
Beban pajak penghasilan	2o,34	(680.704)	(550.403)
Laba Periode Berjalan		3.646.896	971.234
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	2p, 35	36	10

Pendapatan (beban) komprehensif lain :			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(1.430.859)	(570.211)
Keuntungan revaluasi aset		215.889	-
Beban komprehensif lain periode berjalan		(1.214.970)	(570.211)
Laba Komprehensif Bersih Periode Berjalan		2.431.925	401.023
Laba komprehensif bersih per saham dasar (nilai penuh)	35	24	4

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Dapat Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk							Jumlah
	Catatan	Modal	Agio saham	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	Dampak penerapan awal	Akumulasi defisit		
						Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 31 Desember 2009		73.503.957	200.000	(88.741)	-	900.000	(39.585.933)	34.929.283
Selisih kurs penjabaran laporan Keuangan	2e	-	-	(649.860)	-	-	-	(649.860)
Dampak penerapan awal		-	-	-	572.255	-	-	572.255
Laba bersih 2010		-	-	-	-	-	4.155.860	4.155.860
Saldo per 31 Desember 2010		73.503.957	200.000	(738.601)	572.255	900.000	(35.430.073)	39.007.538
Selisih kurs penjabaran laporan Keuangan	2e	-	-	738.601	-	-	-	738.601
Dampak penerapan awal	2d	-	-	-	435.907	-	325.093	761.000
Laba bersih		-	-	-	-	-	2.431.925	2.431.925
Saldo per 30 Juni 2011		73.503.957	200.000	-	1.008.162	900.000	(32.673.055)	42.939.064

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30-Jun-11	30-Jun-10
		Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		399.844.360	383.262.180
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(393.499.568)	(378.522.449)
Pembayaran lain-lain		(3.728.784)	(5.210.615)
Kas bersih dari aktivitas operasi		2.616.008	(470.884)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari pendapatan bunga		248.849	284.607
Pembelian aset tetap		(657.310)	(139.091)
Penjualan aset tetap		100.000	-
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		(308.461)	145.516
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran hutang hubungan istimewa		(6.827.341)	(1.920.000)
Penerimaan pinjaman		1.060.132	2.295.417
Kas bersih dari aktivitas pendanaan		(5.767.209)	375.417
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(3.459.662)	50.049
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		18.578.672	17.383.379
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(102.631)	(77.236)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	15.016.379	17.356.192

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

**PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (*real estate*).

Perusahaan PT Alakasa Industrindo Tbk berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Pada tahun 2002, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yaitu Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000, dan pada perusahaan industri aluminium PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantornya berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulogadung No. 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh berupa saham seri A sejumlah 21.450.000 saham dengan nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan saham seri B sejumlah 80.083.011 saham dengan nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (Lanjutan)**

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Perusahaan menguasai baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% hak suara di Anak Perusahaan :

Anak Perusahaan	Lokasi	Kegiatan usaha	Tahun operasi	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
				30-Jun-11 %	31-Des-10 %	30-Jun-11 Rp	31-Des-10 Rp
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Industri aluminium	2001	99,99	99,99	45.335.999	44.297.321
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Perdagangan bahan baku	2000	99,99	99,99	22.854.899	107.872.443

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Presiden Komisaris	: Ki Agus Umar Tochfa	Ki Agus Umar Tochfa
Wakil Presiden Komisaris	: Jacob Soetoyo	Jacob Soetoyo
Komisaris	: Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan	Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan
Presiden Direktur	: Hilton Barki	Hilton Barki
Wakil Presiden Direktur	: Muchrizal Thalib	Muchrizal Thalib
Direktur	: Peng Tjoan	Peng Tjoan

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 03 Juni 2011 yang telah diaktakan oleh notaris Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 71 tanggal 03 Juni 2011, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2010 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2010 yang telah diaktakan oleh notaris Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 6 tanggal 3 Juni 2010, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2010 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 2 Juli 2011, Muchrizal Thalib selaku Wakil Presiden Direktur telah meninggal dunia, dan berdasarkan peraturan no. X.K.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi telah diumumkan di salah satu surat kabar pada tanggal 5 Juli 2011.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Berkaitan dengan hal tersebut, Perusahaan akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Agustus 2011 dengan agenda perubahan susunan pengurus Perusahaan.

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 263.651 dan Rp 605.465.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing adalah 216 orang dan 239 orang.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 28 Juli 2011.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah seperti dijabarkan di bawah ini :

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bapepam LK bagi Perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*) laporan keuangan konsolidasi disusun dengan metode akrual, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi :

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Anak Perusahaan yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Anak Perusahaan untuk memindahkan dananya kepada Perusahaan.

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan/ kerugian yang belum direalisasi, atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan tersebut.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 (Reformat 2007) "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*) ;
- 2) Perusahaan asosiasi (*associated company*) ;
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor) ;
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi, dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substantial dalam hak suara memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) dan (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

**PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Efektif mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang lainnya dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang hubungan istimewa, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya perusahaan termasuk dalam kategori ini.

2. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrument lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

d. **Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)**

2. Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi hutang usaha dan hutang lainnya, hutang pengadaan, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang hubungan istimewa, instrumen keuangan derivatif dan kewajiban keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

-Pinjaman dan hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

3. Saling hapus dari instrument keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

4. Nilai wajar instrument keuangan

Nilai wajar instrument keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrument lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Anak Perusahaan terkait dengan instrument harus diperhitungkan.

**PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

d. **Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)**

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat di tagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

**PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

7. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau nama yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh resiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Sebagai akibat penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah melakukan perhitungan bunga atas transaksi hutang dan piutang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Rincian penyesuaian terhadap saldo hutang dan piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

Piutang yang mempunyai hubungan istimewa :	
Ryburn Venture Limited (RVL)	(329.015)
Hutang yang mempunyai hubungan istimewa :	
Ryburn Investment Limited	1.123.798
PT Gesit Alumas	213.379
Dampak penerapan awal	<u><u>1.008.162</u></u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Penjabaran Mata Uang Asing

1) Mata Uang Pelaporan

Laporan keuangan konsolidasi dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan perusahaan induk.

2) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sebagai berikut :

Valuta asing	30 Juni 2011 Rp (Nilai penuh)	31 Des 2010 Rp (Nilai penuh)
USD 1	8.597	8.991
JPY 1	107	110
SGD 1	6.985	6.980
HKD 1	1.105	1.155
EUR 1	12.462	11.955

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

3) Kegiatan usaha Anak Perusahaan yang merupakan entitas asing

Laporan laba rugi dan laporan arus kas entitas asing dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan konsolidasi dengan menggunakan nilai tukar rata-rata sepanjang tahun sedangkan neraca dijabarkan dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal neraca. Selisih nilai tukar dari penjabaran investasi bersih dalam entitas asing, dicatat sebagai bagian ekuitas. Ketika suatu entitas asing dijual, selisih nilai tukar tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas penjualan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank yang dengan cepat dapat dijadikan uang kas dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

g. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

h. Persediaan

Barang jadi, bahan baku dan *supplies* dan pekerjaan dalam proses diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sebesar harga perolehan. Perusahaan membentuk cadangan atas kerugian penurunan nilai investasi apabila taksiran nilai yang dapat dipulihkan lebih rendah dari nilai tercatatnya.

Perusahaan melalui PT Alakasa Extrusindo, Anak Perusahaan, memiliki saham PT Determinan Indah (DI) sebesar 18,67% pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Oleh karena DI sudah tidak aktif beroperasi lagi dan mempunyai saldo ekuitas negatif yang signifikan, Perusahaan membentuk cadangan penurunan nilai permanen atas investasi pada DI.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

k. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan).

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Biaya pengembangan tanah	30
Bangunan dan prasarana	10 – 30
Mesin dan peralatan	5 – 15
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5 – 10

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

l. Aset Tidak Berwujud

Program komputer dinyatakan sebesar harga perolehannya dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun.

m. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja secara pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian actuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian actuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Pengakuan Pendapatan

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*F.O.B Shipping Point*).

o. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak (*deferred income tax*) untuk mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan waktu antara laporan keuangan konsolidasi untuk tujuan komersial dan pajak, yang terutama menyangkut penyusutan, manfaat pensiun, penyisihan piutang ragu-ragu dan amortisasi biaya yang ditangguhkan. Perlakuan tersebut sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

p. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham adalah sebanyak 101.533.011 saham untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

q. Pelaporan Segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

r. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai. Setiap rugi penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

s. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasi pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

t. Beban Tanggahan Hak atas Tanah

Beban tanggahan hak atas tanah dicatat sebesar biaya perolehan hak atau biaya perpanjangan hak. Beban tanggahan terkait hak diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

3. **PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontijensi, pada akhir yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30-Jun-11	31-Des-10
	Rp	
Kas :		
Rupiah	14.000	14.354
Dolar AS	51.879	257.939
Mata uang lainnya	24.252	23.897
	<u>90.131</u>	<u>296.190</u>
Bank :		
PT Bank Mandiri Tbk		
Rupiah	913.028	956.755
Dolar AS	2.991.749	3.099.849
Dolar Singapura	91.169	57.550
Bank Mandiri, Singapura		
Dolar AS	68.129	-
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapura		
Dolar AS	693.337	196.824
Bank of Singapore (d/h ING Asia, Singapura)		
Dolar AS	176.940	150.644
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Lippo Bank Tbk)		
Rupiah	2.346	5.056
	<u>4.936.698</u>	<u>4.466.678</u>
Deposito berjangka :		
PT Bank Mandiri Tbk		
Rupiah	8.450.000	12.150.000
Dolar AS	-	1.348.650
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapura (US\$)	1.289.550	-
PT Bank Yudha Bhakti	250.000	300.000
	<u>9.989.550</u>	<u>13.798.650</u>
Jumlah	<u>15.016.379</u>	<u>18.561.518</u>
	30-Jun-11	31-Des-10
	%	%
Tingkat bunga per tahun :		
Deposito berjangka		
Rupiah	5,00 – 8,65	5,25 - 8,50
Dolar AS	0,50 – 0,88	0,10 - 0,15

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki kas dan setara kas pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hanya pada pihak ketiga seperti yang tersebut di atas. Perusahaan tidak memiliki kebijakan atas kas dan setara kas yang tidak ditentukan penggunaannya, karena semua kas dan setara kas Perusahaan dan anak perusahaan merupakan kas dan setara kas yang dapat digunakan Perusahaan sepanjang itu untuk kepentingan kelangsungan bisnis Perusahaan dan anak perusahaan.

5. EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

	30-Jun-11	31-Des-10
	Rp	Rp
<u>Penempatan pada Efek</u>		
Pihak ketiga		
Obligasi Energipe Y Saelpa		
US\$ 84.549,75 (30 Juni 2011) dan US\$ 85.787,25		
(31 Desember 2010)	726.874	771.313
Jumlah	726.874	771.313

Efek yang diperdagangkan, diperjualbelikan pada pasar yang aktif dan dinilai berdasarkan harga pasar pada saat penutupan perdagangan pada tanggal 30 Juni 2011 dengan mengacu pada kutipan harga di bursa saham.

Efek yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar karena investasi tersebut diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal neraca.

Dalam laporan arus kas konsolidasi, kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) efek yang diperdagangkan disajikan dalam aktivitas investasi.

Dalam laporan laba rugi konsolidasi, kerugian dari efek obligasi pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp 10.786 dan sedangkan dalam tanggal 31 Desember 2010 keuntungan dari efek obligasi adalah sebesar Rp 5.813.

Pada tanggal 30 Juni 2011, obligasi Energipe Y Saelpa tersebut di atas diperingkat oleh Moody's Investor Service Inc. diperingkat Ba3.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	30-Jun-11	31-Des-10
	Rp	Rp
Pihak ketiga :		
Pelanggan dalam negeri		
PT Trimatra Tatagraha	3.647.872	2.481.011
CV Dika Konstruksi	1.831.685	1.047.630
PT Ferro Alumunia	1.479.552	1.135.470
PT Multibangun Adhitama Konstruksi	1.360.877	-
PT Bondor Indonesia	1.342.828	874.533
PT Indonesia Asahan Aluminium	1.142.863	86.540.370
PT Techno Prefab Indonesia	915.310	-
PT Multigraha Alumindo	856.408	-
Sankin B&G corporation	854.725	-
CV Jaya Mataram	792.134	904.772
PT Nobi Putra Angkasa	659.800	-
PT Tritama Jogja Mandiri	485.207	375.614
PT Cipta Agro Sejahtera	419.991	382.177
CV Devanusa Utama Fabricators	343.007	343.654
PT Tunas Indrapura	318.299	275.915
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 250.000)	6.170.216	5.334.424
Pelanggan luar negeri	17.132.913	17.412.804
	<u>39.753.687</u>	<u>117.108.374</u>
Jumlah	39.753.687	117.108.374
Dikurangi : Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-
Jumlah - bersih	<u>39.753.687</u>	<u>117.108.374</u>

b. Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	30-Jun-11	31-Des-10
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	30.278.322	110.167.115
Lewat jatuh tempo :		
1 - 30 hari	4.206.884	2.820.221
31 - 60 hari	1.988.773	1.595.448
61 - 90 hari	1.464.312	281.751
Lebih dari 90 hari	1.815.396	2.243.839
Jumlah	<u>39.753.687</u>	<u>117.108.374</u>
Dikurangi : Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-
Jumlah - bersih	<u>39.753.687</u>	<u>117.108.374</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	30-Jun-11 Rp	31-Des-10 Rp
Rupiah	14.608.983	9.532.097
Dolar AS	25.092.523	107.218.068
Dolar Singapura	52.181	358.209
 Jumlah	<u>39.753.687</u>	<u>117.108.374</u>
Dikurangi : Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-
Jumlah - bersih	<u>39.753.687</u>	<u>117.108.374</u>

Alakasa Company Limited, Anak Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2010 mempunyai piutang usaha kepada PT Indonesia Asahan Aluminium sebesar US\$ 9.625.221,87 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 86.540.370. Piutang senilai US\$ 8.156.959,36 (nilai penuh) telah diterima pembayarannya sebesar US\$ 8.130.542,80 (nilai penuh) pada tanggal 7 April 2011.

Perusahaan tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara recourse dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

Piutang usaha perseroan dan anak perusahaan tidak ada yang dijamin kepada pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu, karena berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30-Jun-11 Rp	31-Des-10 Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Determinan Indah	163.155	166.116
Lain-lain	112.048	99.846
 Jumlah	<u>275.203</u>	<u>265.962</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN

	30-Jun-11 Rp	31-Des-10 Rp
Barang jadi	229.906	591.791
Barang dalam proses	617.122	353.262
Bahan baku	1.661.808	5.903.366
Bahan pembantu	2.668.875	2.440.921
 Jumlah - bersih	 <u>5.177.711</u>	 <u>9.289.340</u>

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.416.580 dan US\$ 275.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 2.585.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Terjadinya penurunan persediaan disebabkan tingginya pemakaian bahan baku sementara pengiriman persediaan bahan baku dilakukan pada tanggal 6 Juli 2011 senilai Rp. 4.131.575.

Manajemen tidak membentuk penyisihan persediaan karena berkeyakinan tidak ada kerugian atas persediaan barang yang usang dan lambat bergerak.

9. UANG MUKA PEMBELIAN

	30-Jun-11 Rp	31-Des-10 Rp
Perusahaan	150	150
Anak Perusahaan	401.216	82.461
 Jumlah	 <u>401.366</u>	 <u>82.611</u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	30-Jun-11 Rp	31-Des-10 Rp
Perusahaan :		
Pajak penghasilan badan lebih bayar Tahun 2002	7.347	7.347
Pajak pertambahan nilai	296.972	272.280
Jumlah	<u>304.319</u>	<u>279.627</u>
Anak Perusahaan		
Pajak penghasilan badan lebih bayar Tahun 2010	571.159	571.159
Pajak pertambahan nilai	225.757	-
PPH Pasal 22	524.546	-
PPH Pasal 23	15	-
PPH Pasal 25	451.972	-
Jumlah	<u>2.077.768</u>	<u>850.786</u>

11. PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

	<u>Jumlah</u>		Persentase terhadap <u>total aset</u>	
	30-Jun-11 Rp	31-Des-10 Rp	30-Jun-11 %	31-Des-10 %
Ryburn Venture Limited (RVL)	<u>4.756.130</u>	<u>5.107.054</u>	<u>6,32</u>	<u>3,21</u>

Piutang hubungan istimewa per 30 Juni 2011 sebesar US\$ 553.231,35 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 4.756.130 dan per 31 Desember 2010 sebesar US\$ 568.018 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 5.107.054. Penurunan nilai piutang ini disebabkan oleh adanya penerapan PSAK No. 55 (Catatan 2.d.7).

Piutang tersebut adalah Piutang pada Ryburn Venture Limited (RVL), pemegang saham Perusahaan, merupakan piutang Perusahaan pada PT Determinan Indah (DI), perusahaan afiliasi, yang kemudian dialihkan kepada RVL sesuai perjanjian tanggal 2 Januari 2001 antara Perusahaan, RVL dan DI. Pada tanggal 6 Maret 2001, Perusahaan dan RVL telah menyepakati perubahan jadwal pembayaran tersebut dimana RVL akan membayar kepada Perusahaan setelah DI membayar hutangnya kepada RVL dan disepakati pula sejak Januari 2002 atas piutang ini tidak dikenakan bunga lagi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibuat penyisihan piutang ragu-ragu karena berkeyakinan piutang dapat seluruhnya tertagih.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP

30 Juni 2011

	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantor Rp	Total Rp
Biaya perolehan :						
Saldo awal	9.995	1.898.095	4.631.319	2.063.827	294.583	8.897.819
Penambahan	-	-	283.711	371.000	2.599	657.310
Adjustment				215.889	-	215.889
Pengurangan	-	-	-	295.750	-	295.750
Reklas	-	-	-	-	-	-
Saldo akhir	<u>9.995</u>	<u>1.898.095</u>	<u>4.915.030</u>	<u>2.946.466</u>	<u>297.182</u>	<u>9.475.268</u>
Akumulasi penyusutan						
:						
Saldo awal	-	1.071.237	3.695.224	1.680.993	228.663	6.676.117
Penambahan	-	57.878	159.469	83.240	11.290	311.877
Pengurangan	-	-	-	295.753	-	295.753
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>1.129.115</u>	<u>3.854.693</u>	<u>1.468.480</u>	<u>239.953</u>	<u>6.692.241</u>
Jumlah tercatat						
30 Juni 2011	<u>9.995</u>	<u>768.980</u>	<u>1.060.337</u>	<u>1.477.986</u>	<u>57.229</u>	<u>2.783.027</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. **ASET TETAP** (Lanjutan)

	31 Desember 2010					Total Rp
	Tanah Rp	Bangunan dan prasarana Rp	Mesin dan peralatan Rp	Kendaraan Rp	Peralatan kantor Rp	
Biaya perolehan :						
Saldo awal	9.995	1.898.095	4.439.954	2.051.374	278.156	8.677.574
Penambahan	-	-	191.365	134.999	6.825	333.189
Pengurangan	-	-	-	112.944	-	112.944
Reklas				(9.602)	9.602	-
Saldo akhir	<u>9.995</u>	<u>1.898.095</u>	<u>4.631.319</u>	<u>2.063.827</u>	<u>294.583</u>	<u>8.897.819</u>
Akumulasi penyusutan :						
Saldo awal	-	957.033	3.336.824	1.585.360	201.485	6.080.702
Penambahan	-	114.204	358.400	148.340	27.178	648.122
Pengurangan	-	-	-	52.707	-	52.707
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>1.071.237</u>	<u>3.695.224</u>	<u>1.680.993</u>	<u>228.663</u>	<u>6.676.117</u>
Jumlah tercatat 31 Desember 2010	<u>9.995</u>	<u>826.858</u>	<u>936.095</u>	<u>382.834</u>	<u>65.920</u>	<u>2.221.702</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

	30-Jun-11	31-Des-10
	Rp	Rp
Beban penyusutan aset tetap dialokasikan pada :		
Beban pabrikasi	214.138	487.140
Beban usaha	97.739	160.982
Jumlah	<u>311.877</u>	<u>648.122</u>

PT Alakasa Extrusindo (AE), Anak Perusahaan, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 M² yang terletak di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 16/Rawaterate yang berjangka waktu 30 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2007. Pada tanggal 14 Pebruari 2007, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan SHGB No. 01/01-550.2-09.04-2007 untuk jangka waktu selama 20 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 6.582.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 59.178.762 dan Rp 1.324.880 pada tanggal 30 Juni 2011 dan sebesar US\$ 6.582.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 59.178.762 dan Rp 1.097.000 pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan kepada pihak ketiga.

13. ASET TIDAK BERWUJUD

	30-Jun-11	31-Des-10
	Rp	Rp
Program Komputer	9.161	9.161
Dikurangi : Akumulasi amortisasi	(9.161)	(9.161)
Nilai buku	<u>-</u>	<u>-</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UANG JAMINAN

	30-Jun-11 Rp	31-Des-10 Rp
Uang jaminan pada Perusahaan Listrik Negara (PT PLN)	50.905	50.905
Uang jaminan pada Perusahaan Gas Negara (PT PGN)	187.122	187.122
Jumlah	<u>238.027</u>	<u>238.027</u>

15. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

	30-Jun-11 Rp	31-Des-10 Rp
Harga perolehan	86.560	86.560
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(19.116)	(16.951)
Nilai buku	<u>67.444</u>	<u>69.609</u>

Sertifikat HGB berlaku selama 20 tahun dan akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027. Beban amortisasi sebesar Rp pada periode 30 Juni 2011 dialokasikan kepada beban umum dan administrasi.

16. HUTANG USAHA

Akun ini terutama merupakan kewajiban yang timbul atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut :

	30-Jun-11 Rp	31-Des-10 Rp
Pihak ketiga :		
Pemasok dalam negeri	794.442	594.727
Pemasok luar negeri :		
Carum International Resources Limited	1.111.343	82.289.859
Lainnya	61.650	-
Jumlah	<u>1.967.435</u>	<u>82.884.586</u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. HUTANG USAHA (Lanjutan)

Alakasa Company Limited, Anak Perusahaan, pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 mempunyai hutang usaha kepada Carum International Resources Limited masing-masing sebesar US\$ 129.270,99 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.111.343 dan US\$ 9.152.470,19 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 82.289.859. Hutang sebesar US\$ 7.520.368,11 (nilai penuh) telah dibayar penuh pada tanggal 14 April 2010.

Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	30-Jun-11	31-Des-10
	Rp	Rp
Rupiah	794.442	594.727
Dolar AS (US\$ 136.442,13 (nilai penuh; 30 Juni 2011) dan US\$ 9.152.470,19 (nilai penuh; 31 Desember 2010))	1.172.993	82.289.859
Jumlah	<u>1.967.435</u>	<u>82.884.586</u>

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	30-Jun-11	31-Des-10
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	1.662.384	82.289.859
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	254.949	546.278
31 - 60 hari	29.433	43.383
61 - 90 hari	20.669	4.980
>90 hari		86
Jumlah	<u>1.967.435</u>	<u>82.884.586</u>

17. HUTANG USAHA LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 jumlah hutang usaha lain-lain adalah sebesar Rp dan Rp 227.430 dan Rp. 227.772.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG PAJAK

	30-Jun-11	31-Des-10
	Rp	Rp
Perusahaan :		
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	-	2.648
Pajak penghasilan pasal 21	7.913	15.852
Pajak penghasilan pasal 23	7	2.436
	<u>7.920</u>	<u>20.936</u>
Anak Perusahaan :		
Pajak penghasilan pasal 21	35.747	59.310
Pajak penghasilan pasal 23	116	766
Pajak penghasilan pasal 25	45.667	104.990
Pajak pertambahan nilai	-	389.025
	<u>81.530</u>	<u>554.091</u>
Jumlah	<u>89.450</u>	<u>575.027</u>

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30-Jun-11	31-Des-10
	Rp	Rp
Umum dan administrasi lainnya	876.454	500.784
Listrik, air dan gas	359.986	299.923
Astek	37.139	31.899
Lain-lain	136.560	178.696
Jumlah	<u>1.410.139</u>	<u>1.011.302</u>

20. HUTANG DIVIDEN

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 jumlah hutang dividen masing-masing adalah sebesar Rp. 636.285 dan Rp. 636.285.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas biaya pembuatan cetakan yang dipesan secara khusus. Uang jaminan ini dapat dikembalikan dalam hal pelanggan yang bersangkutan mencapai volume pembelian tertentu dalam jangka waktu 2 tahun.

Uang jaminan yang telah disimpan pada Perusahaan dalam waktu lebih dari 2 tahun disajikan dalam bagian kewajiban jangka pendek, sedangkan yang disimpan dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun disajikan dalam kewajiban jangka panjang.

22. HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase terhadap total kewajiban</u>	
	30-Jun-11 Rp	31-Des-10 Rp	30-Jun-11 %	31-Des-10 %
<u>Perusahaan</u>				
Ryburn Investment Limited				
US\$ 1.889.641,97 (nilai penuh) pada 30 Juni 2011 dan US\$ 2.169.709,48 (nilai penuh) pada 31 Desember 2010	16.245.252	19.507.858	50,27	16,23
PT Gesit Alumas				
US\$ 185.684,30 (nilai penuh) dan Rp 671.061 pada 30 Juni 2011 dan US\$ 185.165,01 (nilai penuh) dan Rp. 234.588 pada 31 Desember 2010	2.267.389	1.899.406	7,02	1,58
Jumlah	<u>18.512.641</u>	<u>21.407.264</u>	<u>57,28</u>	<u>17,81</u>
Dikurangi: bagian jangka pendek				
PT Gesit Alumas	(2.267.389)	(1.899.406)	(7,02)	(1,58)
Ryburn Investment Limited	(16.245.252)	(4.405.590)	(50,27)	(3,67)
Total bagian jangka pendek	<u>(18.512.641,00)</u>	<u>(6.304.996,00)</u>	<u>(57,28)</u>	<u>(5,25)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>15.102.268,00</u>	<u>-</u>	<u>12,56</u>

**PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

Ryburn Investment Limited (RIL)

Hutang kepada RIL akan jatuh tempo pada 31 Desember 2011 dengan bunga 2% per tahun, dengan ketentuan pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap bulan Juni dan Maret dimulai pada bulan Juni 2003.

Sesuai dengan perubahan perjanjian (*Amendment Agreement*) tanggal 20 April 2004, Perusahaan dan RIL telah menyetujui bahwa pembayaran hutang pokok akan dibayarkan dengan jumlah yang akan ditentukan oleh RIL setelah pihak RIL mengevaluasi laporan keuangan dan arus kas Perusahaan pada setiap akhir tahun buku. Selanjutnya, sesuai dengan perubahan perjanjian (*Amendment Agreement*) tanggal 7 Januari 2005, Perusahaan dan RIL menyetujui bahwa sejak tanggal 30 Juni 2005, pinjaman ini tidak lagi dikenakan bunga.

Hutang kepada RIL dijamin dengan saham PT Alakasa Extrusindo yang dimiliki Perusahaan dan *corporate guarantee* yang dikeluarkan oleh PT Alakasa Extrusindo.

Hutang jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar US\$ 530.823,92 (nilai penuh) setara dengan Rp. 4.563.493 dan US\$ 490.000 (nilai penuh) setara dengan Rp. 4.405.590 merupakan hutang jangka pendek tanpa bunga anak perusahaan Alakasa Company Limited kepada Ryburn Investment Limited.

Penurunan nilai hutang RIL selain adanya pembayaran sebesar US\$ 292.397,65 (nilai penuh) disebabkan juga oleh adanya penerapan PSAK No. 55 (Catatan 2.d.7).

PT Gesit Alumas

Hutang sebesar Rp 671.061 pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp. 234.588 pada 31 Desember 2010 terjadi atas biaya Perusahaan yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas. Hutang pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar US\$ 185.684,30 (nilai penuh) setara dengan Rp 1.596.328 dan US\$ 185.165,01 (nilai penuh) setara dengan Rp 1.664.819 terjadi atas biaya anak perusahaan Alakasa Company Limited yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas. Hutang Perusahaan dan Alakasa Company Limited kepada PT Gesit Alumas tidak dikenakan bunga dan akan dikembalikan secepatnya.

Hutang kepada Gesit mengalami penyesuaian terkait penerapan PSAK No. 55 (Catatan 2.d.7).

23. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman Anak Perusahaan Alakasa Company Limited kepada PT Bank Negara Indonesia cabang Singapura sebesar US\$ 485.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp. 4.360.635 pada 31 Desember 2010. Pinjaman ini diperoleh karena adanya transaksi diskonto sebagai LC ekspor yang jumlahnya US\$ 1.118.767 (nilai penuh) dan jatuh tempo pada tanggal 1 April

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

2011. Jangka waktu diskonto 90 hari yaitu sejak tanggal 30 Desember 2010 sampai dengan 1 April 2011, dengan tingkat bunga diskonto sebesar 3,5% atau sebesar US\$ 4.234,75 (nilai penuh). Pinjaman ini telah dilunasi dengan mengurangi penerimaan pembayaran LC ekspor dari pelanggan sehingga pembayaran yang diterima hanya sebesar US\$ 1.114.523,25 (nilai penuh) pada tanggal 1 April 2011.

24. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung dan membukukan kewajiban pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai UU No. 13 tahun 2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak dari perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan pasca kerja tersebut adalah 180 dan 187 orang masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari berdasarkan laporan aktuaris tanggal 11 Januari 2011.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan kewajiban tersebut adalah sebagai berikut :

	30-Jun-11 %	31-Des-10 %
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji	10%	10%
Tingkat bunga teknis	11%	11%

Beban imbalan pasca kerja untuk periode 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 sebagai berikut :

	31 Juni 2011 Rp	31-Des-10 Rp
Beban jasa kini	207.730	311.601
Amortisasi biaya jasa lalu	121.978	182.982
Beban bunga	356.594	534.798
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	21.226	31.807
Jumlah	707.527	1.061.188

Kewajiban imbalan pasca kerja di neraca adalah sebagai berikut :

	31 Juni 2011 Rp	31-Des-10 Rp
Saldo awal periode	4.850.948	4.326.698
Koreksi/ Pembayaran imbalan pasca kerja	(445.402)	(536.938)
Beban imbalan pasca kerja periode berjalan	707.527	1.061.188
Saldo 30 Juni 2011	5.113.073	4.850.948

**PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Raya Saham Registra adalah sebagai berikut :

<u>Pemegang saham</u>	<u>Lembar saham</u>	<u>Persentase kepemilikan</u> %	<u>Jumlah modal disetor</u> Rp
Saham seri A :			
PT Gesit Alumas	11.399.850	11,23	11.399.850
Pemerintah DKI Jakarta	4.885.650	4,81	4.885.650
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500
Saham seri B :			
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163
 Jumlah	 <u>101.533.011</u>	 <u>100</u>	 <u>73.503.957</u>

Seluruh saham seri A dan saham seri B telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan baik saham seri A dan B memiliki hak yang sama.

26. AGIO SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo akun ini sebesar Rp 200.000 adalah sebagai berikut :

	Rp
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.500.000 saham dengan harga Rp 9.800 per saham	14.700.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(1.500.000)
Saldo agio saham setelah penawaran umum	<u>13.200.000</u>
Pembagian saham bonus pada tahun 1991	(13.000.000)
Saldo agio saham	<u>200.000</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. CADANGAN

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2011 yang telah diaktakan oleh notaris Ira Sudjono S.H., No. 71 tanggal 24 Mei 2011, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan deviden.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2010 yang telah diaktakan oleh notaris Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 6 tanggal 3 Juni 2010, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan deviden.
- Saldo cadangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 sebesar Rp 900.000.
- Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, dinyatakan bahwa kewajiban Perusahaan untuk menyisihkan jumlah tertentu untuk cadangan berlaku apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

28. PENJUALAN BERSIH

	30-Jun-11	30-Jun-10
	Rp	Rp
Perdagangan	282.692.120	368.313.250
Industri aluminium		
Penjualan lokal	34.509.296	26.647.913
Penjualan ekspor	3.759.709	2.797.882
Jumlah	320.961.125	397.759.045

Penjualan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, yang merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp 282.692.120 dan Rp 368.313.250 yang merupakan 88,08% dan 92,59% masing-masing dari jumlah penjualan bersih konsolidasi 30 Juni 2011 dan 2010.

Semua penjualan bersih adalah penjualan bersih kepada pihak ketiga.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

	Rp	Rp
Bahan baku yang digunakan	23.210.672	16.120.083
Upah langsung	421.624	252.286
Beban pabrikasi :		
Air, listrik, gas, solar dan oli	3.157.263	2.363.261
Bahan pembantu	1.955.766	1.922.315
Upah tidak langsung	1.992.426	1.805.445
Perbaikan dan pemeliharaan	432.295	396.099
Penyusutan aset tetap	214.138	239.687
Perjalanan	19.996	13.576
Lain-lain	4.604	1.576
Beban produksi	<u>31.408.784</u>	<u>23.114.328</u>
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	353.262	416.703
Akhir periode	(617.122)	(482.919)
Beban pokok produksi	<u>31.144.924</u>	<u>23.048.112</u>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	591.791	308.061
Proses produksi kembali	(219.079)	(120.568)
Akhir periode	(229.906)	(97.012)
Beban pokok penjualan – pabrikan	<u>31.287.730</u>	<u>23.138.593</u>
Beban pokok penjualan – perdagangan	281.667.375	367.172.947
Beban Pokok Penjualan	<u><u>312.955.105</u></u>	<u><u>390.311.540</u></u>

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian Perusahaan :

Pemasok	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase</u>	
	30-Jun-11	30-Jun-10	30-Jun-11	30-Jun-10
	Rp	Rp	%	%
Pembelian bahan baku :				
Dubai Aluminium Co., Ltd	17.696.891	15.149.377	93,43	98,77
Pembelian barang dagangan :				
Carum International Resources	282.692.120	368.313.251	100	100

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN OPERASIONAL

	30-Jun-11	30-Jun-10
	Rp	Rp
Gaji, upah dan tunjangan	168.133	147.781
Administrasi bank	9.328	8.712
Perjalanan	7.939	5.079
Komunikasi	1.443	1.499
Representase	7.721	-
Lain-lain	14.396	7.601
Jumlah	<u>208.960</u>	<u>170.672</u>

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30-Jun-11	30-Jun-10
	Rp	Rp
Gaji, upah dan tunjangan	2.229.666	2.100.901
Biaya imbalan pasca kerja	707.527	513.621
Administrasi bank	505.603	217.495
Perbaikan dan pemeliharaan	166.488	163.513
Jasa profesional	127.444	136.981
Perjalanan	158.642	120.685
Photocopy, barang cetakan dan alat tulis	113.849	118.601
Pajak dan perijinan	108.891	96.845
Penyusutan aset tetap	97.739	88.256
Asuransi	64.887	64.816
Sewa	52.956	52.958
Percetakan dan pencatatan efek	46.539	50.190
Komunikasi	54.588	48.477
Biaya serba serbi	63.491	30.261
Representasi dan sumbangan	5.650	-
Jumlah	<u>4.503.960</u>	<u>3.803.600</u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

	30-Jun-11	30-Jun-10
	Rp	Rp
Laba kurs mata uang asing, bersih	421.908	428.540
Keuntungan penjualan aset tetap	100.000	-
Produk CPC yang tidak terkirim	-	(2.295.417)
Pendapatan lainnya	523.743	(300.670)
Jumlah	<u>1.045.651</u>	<u>(2.167.547)</u>

33. PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA

	30-Jun-11	30-Jun-10
	Rp	Rp
Pendapatan (beban) bunga	(11.149)	215.951
Jumlah	<u>(11.149)</u>	<u>215.951</u>

34. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari :

	30-Jun-11	30-Jun-10
	Rp	Rp
Pajak kini :		
Perusahaan	15.170	28.285
Anak Perusahaan	(700.143)	(679.869)
	<u>(684.973)</u>	<u>(651.584)</u>
Pajak tangguhan :		
Perusahaan	4.269	(3.973)
Anak Perusahaan	-	105.154
	<u>4.269</u>	<u>101.181</u>
Jumlah beban pajak, bersih	<u>(680.704)</u>	<u>(550.403)</u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. **PAJAK PENGHASILAN** (Lanjutan)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30-Jun-11 Rp	30-Jun-10 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	4.500.046	1.521.637
Laba sebelum pajak Anak Perusahaan	(4.744.513)	(1.684.141)
	<u>(244.467)</u>	<u>(162.504)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan		
Penyesuaian fiskal terdiri dari :		
Beda waktu :		
Imbalan pasca kerja	15.759	10.928
Penyusutan aset tetap	1.318	4.963
	<u>17.077</u>	<u>15.891</u>
Jumlah		
Beda tetap :		
Kenikmatan karyawan	16.172	21.486
Penyusutan aset tetap	-	4.113
Beban (pendapatan) bunga	161.480	(4.628)
Lain-lain	6.133	12.500
	<u>183.785</u>	<u>33.471</u>
Jumlah		
	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Des-10</u>
	Rp	Rp
Laba (Rugi) fiskal Perusahaan sebelum kompensasi	(43.605)	(113.142)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya :		
2010	(836.201)	-
2009	-	-
2008	(4.983.387)	(4.983.387)
2007	(1.164.012)	(1.489.594)
2005	-	(2.133.998)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(7.027.205)</u>	<u>(8.720.121)</u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. **PAJAK PENGHASILAN** (Lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasi pada periode-periode mendatang.

	<u>2 0 1 1</u>		
		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan	
	31-Des-10	Laba rugi	30-Jun-11
	Rp	Rp	Rp
Aset pajak tangguhan :			
Perusahaan :			
Rugi fiskal	2.688.103	15.169	2.703.272
Penyisihan imbalan pasca kerja	221.753	3.940	225.693
Penyusutan aset tetap	(3.175)	330	(2.845)
	<u>2.906.681</u>	<u>19.439</u>	<u>2.926.120</u>
Anak Perusahaan	1.622.973	(700.143)	922.830
	<u>4.529.654</u>	<u>(680.704)</u>	<u>3.848.950</u>
	<u>2 0 1 0</u>		
		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan	
	31-Des-09	Laba rugi	31-Des-10
	Rp	Rp	Rp
Aset pajak tangguhan :			
Perusahaan :			
Rugi fiskal	2.897.153	(209.050)	2.688.103
Penyisihan imbalan pasca kerja	213.873	7.880	221.753
Penyusutan aset tetap	(5.431)	2.256	(3.175)
	<u>3.105.595</u>	<u>(198.914)</u>	<u>2.906.681</u>
Anak Perusahaan	1.463.489	159.484	1.622.973
	<u>4.569.084</u>	<u>(39.430)</u>	<u>4.529.654</u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	30-Jun-11	31-Des-10
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan		
laba rugi konsolidasi	4.500.046	5.409.570
Laba sebelum pajak Anak Perusahaan	(4.744.513)	(6.682.107)
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(244.467)</u>	<u>(1.272.537)</u>
Tarif pajak yang berlaku	<u>61.117</u>	<u>(318.134)</u>
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :		
Beban (pendapatan) bunga	40.370	77.919
Kenikmatan karyawan	4.043	15.839
Pajak dan perijinan		938
Lain-lain	1.533	4.253
Jumlah	<u>45.946</u>	<u>98.949</u>
Beban (penghasilan) pajak - Perusahaan	15.170	198.914
Penghasilan pajak - Anak Perusahaan	(668.398)	1.054.796
Jumlah penghasilan pajak	<u>(653.228)</u>	<u>1.253.710</u>

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak atau sampai dengan tahun 2013, mana yang lebih dahulu. Mulai tahun fiskal 2008, terjadi perubahan peraturan dimana Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pada tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan peraturan, berkaitan dengan perubahan tarif pajak dari tarif progresif menjadi tarif tunggal 28% yang berlaku efektif untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010. Atas dasar tersebut, dengan diterapkannya tarif baru, jumlah penyesuaian atas saldo awal pajak tangguhan diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

35. LABA (KOMPREHENSIF) BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham :

	30 Juni 2011 Rp	30 Juni 2010 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar	3.646.896	971.235
Laba komprehensif bersih yang digunakan untuk Perhitungan laba per saham dasar	2.431.925	401.023

Adapun laba komprehensif yang digunakan pada adalah laba bersih setelah dikurangi pendapatan (beban) komprehensif sebesar Rp. 1.214.970 pada periode 30 Juni 2011 dan Rp. 570.211 pada periode 30 Juni 2010.

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 101.533.011 saham.

	30-Jun-11 Rp	30-Jun-10 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	3.646.895.764	971.234.951
Laba bersih komprehensif (nilai penuh)	2.431.925.464	401.023.951
Dibagi jumlah saham	101.533.011	101.533.011
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>36</u>	<u>10</u>
Laba komprehensif bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>24</u>	<u>4</u>

Laba per Saham Dilusian

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi mendilusi saham biasa.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

<u>Nama</u>	<u>Sifat</u>	<u>Transaksi</u>
Ryburn Investment Limited	Pemegang Saham	Pinjaman
Ryburn Venture Limited	Pemegang Saham	Pinjaman
PT Gesit Alumas	Pemegang Saham	Pinjaman

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 10 dan 21.

37. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan pengelompokan segmen usaha primer yang terdiri dari industri aluminium dan perdagangan. Bentuk sekunder pelaporan segmen adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya ke dalam segmen usaha primer dan sekunder sebagai berikut:

	<u>Industri aluminium</u>	<u>Perdagangan</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasi</u>
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>INFORMASI SEGMENT OPERASI (PRIMER)</u>				
<u>30 Juni 2011</u>				
PENJUALAN				
Penjualan eksternal	38.269.005	282.692.120		320.961.125
HASIL				
Hasil segmen	6.981.273	1.024.745		8.006.018
Beban usaha	(2.990.770)	(270.734)		(3.261.504)
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(416.915)
Laba operasi				<u>4.327.599</u>
Beban lain-lain	-	-		-
Laba sebelum pajak				<u>4.327.599</u>
Beban pajak	(700.143)	-		(700.143)
Beban pajak yang tidak dapat dialokasikan				19.439
Beban komprehensif lain				(1.214.970)
Laba bersih				<u><u>2.431.925</u></u>

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

INFORMASI SEGMENT OPERASI (PRIMER)

30-Jun-11

NERACA

Aset segmen	45.335.999	22.854.899	(15.282.804)	83.473.702
Aset yang tidak dapat dialokasikan				(8.216.508)
Jumlah aset				<u>75.257.194</u>
Kewajiban segmen	16.209.002	7.773.277	(4.977.991)	28.960.270
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan				3.357.860
Jumlah kewajiban				<u>32.318.130</u>
INFORMASI LAINNYA				
Pengeluaran modal	654.711	-	-	654.711
Penyusutan dan amortisasi	311.877	-	-	311.877

<u>Industri aluminium</u>	<u>Perdagangan</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasi</u>
Rp	Rp	Rp	Rp

INFORMASI SEGMENT OPERASI (PRIMER)

30-Jun-10

PENJUALAN

Penjualan eksternal	29.445.795	368.313.251	-	397.759.046
HASIL				
Hasil segmen				7.447.504
Beban usaha			-	-
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(3.974.272)
Laba operasi				<u>3.473.232</u>
Penghasilan (Beban) lain-lain	150.815	(2.614.662)	-	(2.463.847)
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				512.251
Laba sebelum pajak				<u>1.521.636</u>
Penghasilan (Beban) pajak				(550.402)
Laba bersih				<u>971.234</u>
Beban komprehensif lain				(570.211)
Laba komprehensif bersih				<u>401.023</u>

PT ALAKASA INDRAMINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

	<u>Industri aluminium</u>	<u>Perdagangan</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasi</u>
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>INFORMASI SEGMENT OPERASI (PRIMER)</u>				
	<u>31-Des-10</u>			
NERACA				
Aset segmen	44.297.321	107.872.443	(1.655.344)	150.514.420
Aset yang tidak dapat dialokasikan				8.681.687
Jumlah aset				<u>159.196.107</u>
Kewajiban segmen	18.460.684	93.278.641	(9.633.334)	102.105.991
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan				18.082.578
Jumlah kewajiban				<u>120.188.569</u>
INFORMASI LAINNYA				
Pengeluaran modal	331.778	1.411	-	333.189
Penyusutan dan amortisasi	628.901	19.221	-	648.122
<u>INFORMASI SEGMENT GEOGRAFIS</u>				
			30-Jun-11	31-Des-10
			Rp	Rp
PENJUALAN				
Dalam negeri			38.269.005	54.011.045
Luar negeri			282.692.120	791.059.328
Jumlah			<u>320.961.125</u>	<u>845.070.373</u>
ASET SEGMENT				
Dalam negeri			46.036.142	51.323.665
Luar negeri			22.854.899	107.872.442
Jumlah			<u>68.891.041</u>	<u>159.196.107</u>
PENGELUARAN MODAL				
Dalam negeri			657.310	333.189
Luar negeri			-	-
Jumlah			<u>657.310</u>	<u>333.189</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. IKATAN

ACL mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) untuk supply Alumina periode tahun 2006 sampai tahun 2011 dan pengadaan *Calcined Petroleum Coke* (CPC) untuk tahun 2006 sampai tahun 2010, dimana ACL hanya melakukan ikatan dalam total volume penjualan dalam metrik ton (MT) untuk Alumina dan CPC.

Bila terjadi wan prestasi oleh perikatan diatas, maka ACL boleh mencari supplier atau pelanggan baru sebagai pengganti.

39. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan :

- PSAK No. 1 (Revisi 2010) – Penyajian Laporan Keuangan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 1 (Revisi 1998) - Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK No. 2 (Revisi 2010) – Laporan Arus Kas (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 2 (Revisi 1994) - Laporan Arus Kas.
- PSAK No. 4 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 4 (Revisi 1994) - Laporan Keuangan Konsolidasi.
- PSAK No. 5 (Revisi 2010) – Segmen Operasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000) – Pelaporan Segmen.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

- PSAK No. 15 (Revisi 2010) – Investasi pada Entitas Asosiasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 15 (Revisi 1994) – Akuntansi Untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi.
- PSAK No. 25 (Revisi 2010) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 25 (Revisi 1994) – Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.
- PSAK No. 48 (Revisi 2010) – Penurunan Nilai Aset (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 1998) – Penurunan Nilai Aset.
- PSAK No. 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1998) – Akuntansi Investasi Efek Tertentu.
- PSAK No. 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999) – Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.
- PSAK No. 57 (Revisi 2010) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 57 (Revisi 2000) – Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.
- PSAK No. 58 (Revisi 2010) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011). Standar ini akan menggantikan PSAK No. 58 (Revisi 2003) – Operasi dalam Penghentian.

Perusahaan dan Anak Perusahaan belum dapat menentukan dampak dari penerapan standar revisi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing yang signifikan, sebagai berikut :

		<u>30-Jun-11</u>		<u>31-Des-10</u>	
		Mata uang <u>asing</u> (nilai penuh)	Dalam ekuivalen <u>Rupiah</u> Rp	Mata uang <u>asing</u> (nilai penuh)	Dalam ekuivalen <u>Rupiah</u> Rp
<u>Aset</u>					
Aset lancar					
Kas dan setara kas	USD	613.188,79	5.271.584	562.107,22	5.053.906
	SGD	16.475,02	115.078	11.617,91	81.093
	JPY	3.213,00	343	3.213,00	354
Investasi	USD	84.549,75	726.874	85.787,25	771.313
Piutang usaha	USD	2.918.753,40	25.092.523	11.925.043,71	107.218.068
	SGD	7.470,44	52.181	51.319,34	358.209
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	553.231,35	4.756.130	568.018,49	5.107.054
Aset tak berwujud	USD	-	-	-	-
Piutang Lain-lain	USD	4.734	40.696	-	-
Jumlah aset			36.055.409		118.589.997
<u>Kewajiban</u>					
Hutang usaha kepada pihak ketiga	USD	162.405,19	1.396.198	9.152.470,19	82.289.859
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	2.075.326,27	17.841.580	2.354.874,49	21.172.677
Pinjaman jangka pendek	USD	-	-	485.000,00	4.360.635
Hutang lain-lain	USD	491,43	4.225	491,43	4.418,00
Jumlah kewajiban			19.242.003		107.827.589
Aset bersih			16.813.406		10.762.408

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun International. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

- Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

- Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Exposure Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang usaha.

Manajemen mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan lindung transaksi secara natural dimana pembelian dan penjualan dikaitkan dengan USD. Manajemen juga mempertahankan kecukupan kas dalam mata uang asing untuk memenuhi kewajiban dalam mata uang asing yang jatuh tempo.

- Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan LC (*letter of credit*), serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

PT ALAKASA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

- Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Perusahaan memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset keuangan dan kewajiban keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

42. KONDISI PEREKONOMIAN

Kecepatan pemulihan kondisi perekonomian global terus berlanjut dengan tingkat yang berbeda di berbagai Negara. Di negara maju tingkat pemulihan ekonominya lebih lambat bila dibandingkan dengan yang dialami negara berkembang, terutama di kawasan Asia Pacific yang dimotori oleh China dan India. Fenomena ini sebagai akibat dari tingkat permintaan domestik yang tinggi yang terus menopang aktivitas perekonomian negara-negara tersebut yang berpenduduk besar. Begitu juga dengan yang terjadi di Indonesia, dimana tingginya permintaan domestik mampu meningkatkan Product Domestic Bruto (PDB) Indonesia dari 4,5% di tahun 2010 menjadi sebesar 6,1% di tahun 2011. Peningkatan ini terjadi pada semua sektor ekonomi, tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi hingga sebesar 13,5% dan terendah pada sektor pertanian yang hanya 2,9%. Perkembangan yang cukup menggembirakan pada perekonomian nasional ini, diharapkan akan dapat menunjang peningkatan kinerja Perusahaan di tahun 2011 yang akan datang ini.

Perusahaan terus mencermati perkembangan perekonomian domestik, regional dan global di tahun 2011, yang diawali dengan bergejolaknya Timur Tengah yang akan berdampak buruk bagi iklim investasi global serta bencana gempa dan tsunami Jepang yang akan berimbas pada kebijaksanaan moneter dan kegiatan ekspor impornya. Tekanan inflasi global juga semakin tinggi, Bank Central China sudah mengantisipasinya dengan melakukan kebijaksanaan pengetatan moneter, yang juga telah diikuti oleh negara berkembang lainnya serta beberapa negara maju. Dengan kondisi seperti ini, tahun 2011 akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Perusahaan. Namun demikian kebijaksanaan pemerintah yang mendukung iklim usaha seperti mempertahankan BI rate sebesar 6,75%, menjaga fundamental nilai tukar Rupiah, pengendalian inflasi yang diakibatkan kenaikan harga impor komoditas internasional, serta pemantauan likuiditas perbankan yang sehat, Perusahaan optimis mampu menghadapi tantangan dan melampaui berbagai hambatan di tahun 2011 ini.